

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai pendidikan menengah merupakan salah satu bagian dari pendidikan nasional yang bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia usaha dan dunia kerja.

Sesuai dengan Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) kurikulum SMK tahun 2004 (Depdikbud 2004: 2) yang telah direvisi melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menyatakan bahwa tujuan SMK adalah sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
- 2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet, dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
- 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 4) Menyiapkan tamatan agar menajadi warga Negara yang produktif, adaptif, dan kreatif.

Berdasarkan tujuan SMK di atas dapat dikatakan bahwa lulusan SMK diharapkan menguasai standart kompetensi baik secara teori maupun secara praktek, supaya dapat mandiri dengan penerapan ilmu yang diperolehnya sesuai dengan bidangnya di lapangan kerja.

Salah satu yang diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru adalah lulusan SMK. Lulusan SMK seharusnya tidak bergantung pada pekerjaan formal yang ada, tetapi dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dapat menciptakan lapangan kerja, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Namun pada kenyataan yang ditemui saat ini, banyak lulusan SMK lebih memilih menjadi tenaga kerja pada pekerjaan formal yang ada dibanding dengan mengaplikasikan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya untuk berwirausaha. Meski telah dibekali dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang mendukung, mereka masih belum mampu dan kurang percaya diri untuk membuka usaha sendiri. Hal ini disebabkan kurangnya minat siswa dalam berwirausaha.

Peserta didik lulusan SMK diharapkan mampu bekerja dan mengembangkan diri secara profesional dan mandiri sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Hal ini menjadi perhatian karena sebagai bangsa yang sedang berkembang dengan diiringi laju pertumbuhan yang pesat, Indonesia masih mengalami permasalahan yang serius setiap tahunnya, yaitu masalah penyediaan lapangan kerja yang menyebabkan banyaknya pengangguran.

Menurut Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2014 pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh para lulusan SLTA

Kejuruan. Dengan jumlah di Bulan Febuari 2014 mencapai 847.365 jiwa dan di Bulan November 2014 mencapai 1.332.521 jiwa.

Data di atas menunjukkan bahwa masih banyak jumlah pengangguran yang diisi oleh para lulusan SLTA kejuruan dengan peringkat ke tiga tertinggi. Berwirausaha merupakan satu hal yang diharapkan sebagai penyelesaian masalah pengangguran.

Hasil observasi penulis pada tanggal 20 Agustus 2015, pada bagian humas di SMK Negeri 10 Medan diperoleh data siswa Program Keahlian Tata Boga tahun 2012 dari 65 siswa, 23,07 % diantaranya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, 61,53 % siswa bekerja, dan 15,38 % siswa tidak diketahui. Tahun 2013 dari 64 siswa, 31,25 % diantaranya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, 54,68 % siswa bekerja, dan 14,06 % siswa tidak diketahui. Berdasarkan hasil observasi diatas sebagian besar dari tamatan SMK di Program Keahlian Tata Boga lebih memilih mencari pekerjaan dari pada menciptakan lapangan pekerjaan.

SMK Negeri 10 Medan merupakan sekolah yang memiliki berbagai program keahlian diantaranya pada bidang Program Keahlian Tata Boga. Program Keahlian Tata Boga diharapkan sebagai wadah pengembangan bakat serta kreatif siswa hingga terlatih dan terampil dalam bidangnya melalui praktek yang rutin secara bertahap sesuai jenjangnya. Sehingga dapat menghasilkan lulusan terbaik yang dibekali dengan pengetahuan dan kemampuan berwirausaha di Program Keahlian Tata Boga dalam menciptakan lapangan kerja bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat luas.

Melalui mata pelajaran makanan kontinental yang sudah dipelajari siswa di kelas XI pada semester 1 dengan kompetensi yang dimiliki yaitu mengolah hidangan dari pasta, mengolah *sandwich*, mengolah *soup*, mengolah salad, dan mengolah hidangan dari unggas dan daging. Salad sebagai makanan penyerta atau makanan pendamping yang dihidangkan bersama-sama makanan utama (*main course*). Sup dapat berdiri sebagai hidangan yang dikaitkan sebagai *appetizer* dan hidangan yang berdiri sendiri atau *main course/ main dish*. Maka dari kompetensi makanan kontinental tersebut siswa juga mendapatkan pengetahuan makanan cepat saji (*fast food*), karena dari kompetensi makanan kontinental tersebut terdapat materi yang membahas tentang makanan cepat saji (*fast food*), hal ini dibuktikan bahwa diantara makanan kontinental ada terdapat makanan cepat saji (*fast food*). Beberapa jenis makanan kontinental yang termasuk dalam makanan cepat saji (*fast food*), seperti *burger*, ayam goreng (*fried chicken*), *sphagetti*, *pizza*, *soup*, *nugget*, pasta, sosis dan salad.

Makanan cepat saji (*fast food*) adalah makanan yang disiapkan segera dalam waktu cepat, mudah disajikan, praktis, diolah dengan cara sederhana, dan layanan cepat sehingga siap disantap segera. Dalam pengolahannya makanan cepat saji (*fast food*) pada umumnya menggunakan teknik memasak merebus, menumis, memanggang, menggoreng, dan mengukus, sedangkan untuk penggunaan alat dan bahan disesuaikan dengan jenis makanan cepat saji yang akan diolah karena untuk setiap jenis makanannya mempunyai kebutuhan alat dan bahan yang berbeda-beda. Pada prinsipnya, makanan cepat saji adalah jenis makanan yang mudah disajikan atau

diolah dengan cara sederhana dan dikemas dengan menarik serta praktis. Masyarakat sering merujuk istilah makanan cepat saji pada makanan yang dijual di restoran, *toko*, atau gerai serta dilayankan kepada pelanggan dalam sebuah bentuk paket untuk dibawa pergi atau makan di tempat. Oleh karena itu, pada restoran makanan cepat saji, yang diperlukan adalah pelayanan yang cepat dan ketersediaan makanan yang siap dimasak. Ini semua merupakan bagian dari fenomena abad ke - 20 ketika manusia modern menjadi sangat sibuk dan membutuhkan sesuatu yang serba cepat. Hal inilah yang membuat restoran dan gerai makanan cepat saji mendapatkan popularitas besar (Suci Paresti, dkk, 2013). Hal ini didukung dengan perubahan pada gaya hidup, antara lain perubahan pola makan ke *fast food*. Berkembangnya kebutuhan makan di luar rumah, maka dapat dijadikan salah satu peluang bagi siswa untuk membuka usaha di bidang kuliner. Awal dalam membuka usaha bidang kuliner tersebut, siswa tidak harus dipaksakan untuk secara langsung membuka usaha yang besar, tetapi dapat dimulai dengan cara yang sederhana sebagai contoh menggunakan gerobak, memanfaatkan teknologi yang ada saat ini dengan cara *online*. Kemudian seiring dengan waktu, dengan berbagai pengalaman yang telah diperoleh, maka siswa dapat memajukan usahanya menjadi usaha yang lebih maju dan berkembang lagi apabila ia sungguh-sungguh dalam melakukan usahanya tersebut.

Menurut Kasmir (2006) bahwa, arti wirausaha yaitu orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Mardiyatmo (2008) menjelaskan bahwa wirausaha adalah seseorang yang berprofesi dibidang usaha, untuk kehidupannya seorang wirausaha sejati tidak menggantungkan

hidupnya pada siapapun, mereka merintis usaha melalui satu cara yang rumit dan tidak mudah, sehingga kadang-kadang mengalami suatu kegagalan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa yang telah mengetahui dan menguasai dengan baik pengetahuan makanan cepat saji (*fast food*) yang diperoleh siswa dari proses pembelajaran disekolah melalui teori yang telah dilakukan dan sudah memperoleh pengetahuan kewirausahaan sehingga nantinya dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri yang kuat pada siswa untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada bidang makanan cepat saji (*fast food*).

Berdasarkan data dan fakta yang ada dari penjelasan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Hubungan Pengetahuan Makanan Cepat Saji (*Fast Food*) Dengan Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII Program Keahlian Tata Boga SMK Negeri 10 Medan**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengetahuan makanan cepat saji (*fast food*) pada siswa kelas XII Program Keahlian Tata Boga SMK Negeri 10 Medan?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada siswa kelas XII Program Keahlian Tata Boga SMK Negeri 10 Medan?
3. Sejauhmana minat berwirausaha pada siswa kelas XII Program Keahlian Tata Boga SMK Negeri 10 Medan?

4. Apakah pengetahuan makanan cepat saji (*fast food*) berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada siswa XII Program Keahlian Tata Boga SMK Negeri 10 Medan?
5. Bagaimana hubungan pengetahuan makanan cepat saji (*fast food*) dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XII Program Keahlian Tata Boga SMK Negeri 10 Medan?

C. Pembatasan Masalah

Karena permasalahan dalam penelitian ini memiliki cakupan yang sangat luas, maka untuk mendapatkan hasil yang lebih baik serta untuk lebih mengarahkan penelitian ini sehingga terfokus dan lebih spesifik, maka perlu dibatasi. Batasan masalah penelitian ini adalah :

1. Pengetahuan makanan cepat saji atau *fast food* yang meliputi pengertian makanan cepat saji (*fast food*), jenis-jenis makanan cepat saji (*fast food*), teknik memasak, alat dan bahan yang digunakan dalam mengolah makanan cepat saji (*fast food*).
2. Minat siswa dilihat dari indikator minat berwirausaha yang terdiri dari keinginan, perasaan senang, dan perhatian.
3. Objek penelitian adalah siswa SMK Negeri 10 Medan kelas XII Program Keahlian Tata Boga.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengetahuan makanan cepat saji (*fast food*) pada siswa kelas XII Program Keahlian Tata Boga SMK Negeri 10 Medan ?
2. Bagaimana minat berwirausaha pada siswa kelas XII Program Keahlian Tata Boga SMK Negeri 10 Medan ?
3. Bagaimana hubungan pengetahuan makanan cepat saji (*fast food*) dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XII Program Keahlian Tata Boga SMK Negeri 10 Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengetahuan makanan cepat saji (*fast food*) pada siswa kelas XII Program Keahlian Tata Boga SMK Negeri 10 Medan.
2. Mengetahui minat berwirausaha pada siswa kelas XII Program Keahlian Tata Boga SMK Negeri 10 Medan.
3. Mengetahui hubungan pengetahuan makanan cepat saji (*fast food*) dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XII Program Keahlian Tata Boga SMK Negeri 10 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan diatas maka hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Bagi para peneliti kependidikan diharapkan dapat digunakan sebagai literatur dalam penelitian yang lebih lanjut yang relevan dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan pengetahuan baru mengenai minat siswa kelas XII Jurusan Tata Boga SMK Negeri 10 Medan untuk berwirausaha dan memberikan pengetahuan yang lebih luas tentang wirausaha dan pentingnya berwirausaha.
- b. Bagi sekolah dan guru, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan minat berwirausaha anak didiknya.
- c. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan masukan tentang pentingnya pengetahuan makanan cepat saji (*fast food*) dalam menumbuhkan minat berwirausaha.
- d. Bagi pembaca, akan mendapatkan gambaran tentang pentingnya berwirausaha dan bagaimana minat siswa kelas XII Jurusan Tata Boga SMK Negeri 10 Medan untuk menjadi seorang wirausahawan.